

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri

Sulastri<sup>1</sup>, Nurkolis<sup>2</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\*E-mail: [sulastri753@guru.sd.belajar.id](mailto:sulastri753@guru.sd.belajar.id)

### Abstrak

Permasalahan utama penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan?, (2) adakah pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan?, (3) adakah pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan?.

Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan sebanyak 403 orang dan sampel penelitian sebanyak 200 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi tunggal, regresi linier berganda yang terdiri uji t, Uji F(ANOVA).

Hasil penelitian dan olah data dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 0,974 pada kategori kuat dengan nilai R square 94,8% dengan persamaan regresinya  $Y = -2.506 + 1.269X1$ . (2) Korelasi Motivasi kerja guru terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 0,339 termasuk kategori rendah dengan nilai R square sebesar 11,5 % dengan persamaan regresinya  $\hat{Y} = 61.604 + 0,310 X2$ . (3) Pengaruh simultan terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 0,948 pada kategori sangat kuat dengan nilai R square 94,8% dengan persamaan regresinya  $\hat{Y} = -0.561 + 1.275X1 - 0.013X2$ .

**Kata Kunci :** Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah

### Abstract

*The main problems of this research are (1) is there a positive influence of principal's leadership style on Digitalisation of Learning in Public Elementary Schools of Paguyangan Subdistrict?, (2) is there a positive influence of teachers' work motivation on Digitalisation of Learning in Public Elementary Schools of Paguyangan Subdistrict?, (3) is there a positive influence of principal's leadership style, and teachers' work motivation on Digitalisation of Learning in Public Elementary Schools of Paguyangan Subdistrict?. The purpose of this study was to determine the effect of principal 's leadership style and teacher's work motivation partially or simultaneously on Digitalisation of Learning in Public Elementary Schools of Paguyangan Sub-district.*

*The population of this study were principals and all teachers of public elementary schools in Paguyangan Subdistrict as many as 403 people and the research sample was 200 people using random sampling technique. Data collection was done by using questionnaire method. This research*

uses quantitative descriptive method. Instrument tests used validity and reliability tests. Data analysis includes normality test analysis, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. Hypothesis testing includes single regression analysis, multiple linear regression consisting of t test, F test (ANOVA).

The results of research and data processing can be described as follows: (1) The correlation of the principal's leadership style on the digitalisation of learning in schools is 0.974 in the strong category with an R square value of 94.8% with the regression equation  $Y = -2.506 + 1.269X1$ . (2) The correlation of teacher work motivation on the digitalisation of learning in schools is 0.339 in the low category with an R square value of 11.5% with the regression equation  $\hat{Y} = 61.604 + 0.310 X2$ . (3) The simultaneous influence on the digitalisation of learning in schools is 0.948 in the very strong category with an R square value of 94.8% with the regression equation  $\hat{Y} = -0.561 + 1.275X1 - 0.013X2$ .

**Keywords:** *Principal Leadership Style, Work Motivation, Digitalisation of Learning at School*

## PENDAHULUAN

Kondisi yang nampak di sekolah dasar khususnya di Kecamatan Paguyangan justru bertentangan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Suherdi, Sukmawati, dan Bejinaru. Hal tersebut dibuktikan dengan dijumpainya guru sekolah dasar yang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Fakta lainnya yang menyangkut rendahnya digitalisasi pembelajaran adalah rendahnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang bervariasi. Guru sekolah dasar di Kecamatan Paguyangan pada umumnya memiliki kemampuan digital yang terbatas, belum mahir dalam mengoperasikan perangkat digital, dan adanya kesenjangan pengetahuan dan kemampuan dalam teknologi. Masalah lain yang juga masih dijumpai adalah tidak meratanya akses internet di wilayah Paguyangan. Masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki keterbatasan kepemilikan perangkat digital serta keterbatasan kemampuan orang tua dan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital juga menjadi salah satu masalah dalam penerapan digitalisasi pembelajaran. Kendala lainnya yakni adanya ancaman cybercrime dan belum maksimalnya dukungan pemerintah dalam mendistribusikan bantuan sarana prasarana digital serta tidak adanya bekal dan sosialisasi dalam pembuatan media pembelajaran secara digital secara rutin kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

Sukmawati (2022: 95-96) menyatakan bahwa Digitalisasi pembelajaran pada hakikatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan kreatif alat- alat teknologi digital dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan technology-enhanced learning (TEL) atau e-learning. Keuntungan dari pendidikan digital adalah lingkungan yang menarik yang membangkitkan minat pada program digital di kalangan peserta didik. Pada dasarnya, pendidikan digital digunakan dengan prinsip yang berbeda. yaitu personalisasi, keterlibatan siswa aktif, aksesibilitas, dan penilaian.

Dalam konteks pendidikan, digitalisasi atau juga sering disebut sebagai transformasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam varian digital. Proses digitalisasi akan berdampak pada berbagai proses dalam pendidikan, terutama perubahan dalam organisasi dan kepemimpinan transformatif (Bejinaru,2019: 25). Digitalisasi dipercaya sebagai salah satu jawaban yang tak terelakkan dan diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

Rendahnya Digitalisasi Pembelajaran juga tergambar dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap rekan guru yang ada dalam satu sekolah pada tanggal 7 Maret 2023 di SDN Kedungoleng 03 yang menunjukkan bahwa: (1) 85% guru tidak menggunakan perangkat digital saat pembelajaran, (2) 65% guru belum mahir dalam mengoperasikan perangkat digital (3) 85% guru belum mengenal aplikasi- aplikasi pembelajaran secara digital (Misal: Google Classroom, Kahoot, Quizizz, Canva), (4) 95% siswa belum bisa memakai laptop dan komputer, (5) 85% siswa tidak memiliki perangkat digital secara mandiri, (6) 75% guru jarang menggunakan atau membuat media pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti torso, globe, proyektor, dan peta saat KBM berlangsung, (7) 95% guru belum pernah membuat media pembelajaran digital seperti video pembelajaran menggunakan aplikasi digital, (8) 85% sarana prasarana yang mengarah ke digitalisasi pembelajaran jumlahnya masih terbatas, dan (9) hampir 90% tidak adanya sosialisasi tentang kegiatan workshop, seminar, dan sejenisnya yang mengarah ke digitalisasi pembelajaran.

Pemerintah saat ini tengah melaksanakan langkah langkah strategis yang ditetapkan berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Indonesia berencana untuk merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada STEAM ( *Science , Technology , Engineering , the Arts , dan Mathematics* ), menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan industri di masa mendatang. Indonesia akan bekerja sama dengan pelaku industri dan pemerintah asing untuk meningkatkan kualitas sekolah kejuruan, sekaligus memperbaiki program mobilitas tenaga kerja global untuk memanfaatkan ketersediaan SDM dalam mempercepat transfer kemampuan (Hartanto, 2018: 50-51). Pendidikan juga berfokus pada keahlian bidang Pendidikan abad 21 yakni meliputi *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration* atau (4Cs).

Penguasaan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar mendorong pemerintah terus mengupayakan pemenuhan kebutuhan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di satuan pendidikan. Kemendikbudristek juga melakukan transformasi digital di dunia pendidikan melalui akun belajar.id yakni sebuah sistem yang disiapkan untuk mengakselerasi kualitas pendidikan. Didalam akun belajar.id terdapat fasilitas Rumah Belajar untuk guru memperoleh materi pembelajaran, inspirasi, bahkan dapat berbagi pengalaman dan praktik dengan sesama guru di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas di Indonesia antara lain Pertama, kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui Program Guru Penggerak, Program Sekolah Penggerak dan Program Organisasi Penggerak. Ini merupakan upaya pemerintah membantu satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk dapat segera mentransformasi layanan pendidikan di sekolah. Mulai dari bagaimana pembelajaran harus dilakukan secara afirmatif, secara menyeluruh dengan melakukan pendekatan terhadap digitalisasi sekolah. Selain itu komitmen pemerintah melalui gagasan Merdeka Belajar/ Kampus Merdeka dengan fokus pada Digitalisasi Pembelajaran juga merupakan upaya menelaah dan mengkalkulasi secara menyeluruh tantangan masa depan yang perlu didukung dengan kesediaan para pelaku pendidikan untuk mengubah cara pandang kebutuhan pendidikan.

Kemudian adanya Asesmen Nasional (Asesmen Nasional Berbasis Komputer/ ANBK) yang merupakan upaya memperoleh baseline data kualitas pendidikan di level sekolah maupun di level pemerintah daerah. Melalui Asesmen Nasional akan dilakukan diagnosis persoalan pendidikan terutama dari aspek literasi, numerasi maupun karakter yang terbangun dalam lingkungan belajar. Hasil Asesmen Nasional tersebut menjadi raport mutu pendidikan sekolah maupun daerah.

Dalam proses pelaporan penggunaan dana BOS secara efisien dan efektif lembaga pendidikan dimudahkan dengan adanya ARKAS. Melalui ARKAS, harapannya semua pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan akan lebih transparan, akuntabel, dan berkesinambungan yang terintegrasi dengan Dapodik, dan akan terintegrasi dengan aplikasi yang ada di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti Rapor Pendidikan dan SIPLah. Sehingga, satuan pendidikan akan lebih mudah dalam mengelola manajemen keuangan demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penggunaan aplikasi tersebut juga menuntut kemampuan digital yang baik di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan Ketua Sekbin VI di SDN Pakujati 01 didapat bahwa: hampir 85% guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan metode ceramah dalam KBM sehari-hari dengan alasan untuk mempersiapkan materi yang berbasis teknologi yang inovatif membutuhkan waktu dan kemampuan digital yang baik, 80% guru belum lengkap dalam pembuatan RPP dan administrasi guru, dan belum melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik dan masih menggunakan metode yang lama. Hampir 85% Program Guru Penggerak bagi guru negeri dan swasta belum menarik antusias para guru secara maksimal di Sekbin VI. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah guru di lingkungan Sekbin VI yang jumlahnya sedikit. 90% keikutsertaan Sekolah Penggerak masih minim baik sekolah negeri maupun swasta. Kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan pelatihan dan pengembangan diri, karena kurangnya kemauan guru dalam berpartisipasi aktif, maupun mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dari hasil survey pengamatan langsung pada kegiatan KKG yang rutin diadakan setiap hari Sabtu, hampir 80% sekolah kekurangan ketersediaan sarana prasarana digital (komputer, tablet, proyektor, dan lain-lain).

Berdasarkan fakta hasil pengamatan dan wawancara peneliti diatas menjadi bukti nyata bahwa Digitalisasi Pembelajaran di lingkungan sekolah dasar Kecamatan Paguyangan belum secara maksimal diterapkan di satuan pendidikan Kecamatan Paguyangan. Kepemimpinan Kepala Sekolah

menjadi unsur penting untuk memotivasi para guru dalam mengimplementasikan Digitalisasi Pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pengoperasian aplikasi- aplikasi digital yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Kedungoleng 03 pada tanggal 3 April 2023, bahwa kepala sekolah sudah seharusnya memperhatikan fenomena era digital 4.0. Kepala sekolah juga harus siap menghadapi perubahan yang dimungkinkan akan terjadi karena pola pikir manusia zaman dulu berbeda dengan manusia pada zaman sekarang. Sekarang banyak perkembangan teknologi sudah sangat berbeda dibandingkan zaman dahulu salah satu diantaranya perkembangan HP. Jika zaman dulu siswa usia sekolah dasar tidak memiliki HP namun pada zaman sekarang bisa dipastikan Sebagian besar anak SD sudah memiliki HP serta mampu menggunakannya. Oleh karena itu perlunya strategi bagaimana kepala sekolah membuat kebijakan, aturan yang dapat mengontrol perkembangan zaman ini. Namun di satu sisi kepala sekolah juga perlu memikirkan manfaat perkembangan ini agar siswa tetap dapat mengikuti zaman namun tetap berada di jalan yang benar dan bijak. Para kepala sekolah dalam hal ini menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan proses digitalisasi pembelajaran karena kepala sekolah juga perlu menjadi contoh dalam pemanfaatannya sehingga dapat mendorong peningkatan praktik kerja guru di sekolah (Fitriyah, 2020: 12). Dengan demikian pemanfaatan teknologi tidak hanya untuk proses pembelajaran, tetapi dapat digunakan dalam membantu manajemen organisasi sekolah.

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah di era digital, tentu saja kepala sekolah dituntut melek dan memiliki talenta digital dalam mendukung pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif. Yuliana (2022: 21) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah di era digital setidaknya dilandasi oleh beberapa kecakapan digital yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu: komunikasi digital, kemampuan mengelola informasi dan konten, transaksi digital, solutif, dan kemampuan menjaga keamanan digital. Hal ini penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya harus mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar atau *learning school*. *Learning school* memiliki karakteristik utama yakni: memberdayakan warga sekolah secara optimal, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar secara on going, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa, mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan prima, mengajak warga sekolahnya untuk adaptif terhadap perubahan, mengajak warga sekolah berpikir sistemik, komitmen terhadap keunggulan mutu, dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Gaya kepemimpinan adalah teknik tertentu yang diperlukan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan. Menurut Mustiningsih (2020: 145) gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (1) Otokratis; (2) Demokrasi; (3) Partisipasi; dan (4) Kendali bebas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Beberapa permasalahan yang ada di lingkungan satuan pendidikan Kecamatan Paguyangan yang berkaitan dengan Digitalisasi Pembelajaran adalah motivasi dari kepala sekolah yang rendah pada guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Selain sebagian besar Kepala Sekolah belum melek IT dalam dunia digital yakni kurangnya motivasi guru untuk maju dalam pembelajaran. Guru kurang termotivasi untuk mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, belum melakukan inovasi menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa, masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, masih banyak guru yang kurang menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan siswa di kelas. Akibatnya semangat belajar siswa menurun yang berakibat kurangnya penguasaan materi maka prestasi siswa menurun.

Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja (*climate-maker*) sehingga dapat mencegah timbulnya disintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap pelanggaran yang terjadi, agar semua komponen yang ada dalam sekolah memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Waktu penelitian adalah dari bulan September 2023 sampai dengan April 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data berupa kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Sifat penelitian ini adalah deskriptif eksplanatory, yaitu penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiono, 2013).

Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti. Dalam rangka mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan kuesioner/ angket.

Pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden dengan cara mengajukan daftar pertanyaan/ pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik diri atau pengalamannya, sesuai yang ia rasakan dengan cara memberi tanda centang (√). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk forced choice. Penyebaran angket dilakukan kepada guru maupun kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Paguyangan.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Pelaksanaan perhitungannya menggunakan Program SPSS. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan rumus Koefisien Product Moment Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi produk moment antara skor item dengan skor total.

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor item Y

#### 2. Uji reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dasar keputusan dalam uji reliabilitas *alpha cronbach's* dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian.

#### 3. Analisis Uji Prasyarat

- 1) Uji Normalitas
  - 2) Uji Linieritas
  - 3) Uji Multikolinieritas
  - 4) Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Hipotesis
- 1) Analisis Regresi Tunggal  

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

    - Y : Return On Asset (nilai yang diprediksikan)
    - a : Konstanta (apabila nilai X=0)
    - b : Koefisien regresi sederhana
    - X : Perputaran Modal Kerja (nilai variabel independen)
  - 2) Analisis Regresi Linier Berganda  

Teknik analisis data yang digunakan untuk permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 108). Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) terhadap Digitalisasi Pembelajaran (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS 24.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

    - $X_1$  : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
    - $X_2$  : Motivasi Kerja Guru
    - Y : Digitalisasi Pembelajaran
    - a : Konstanta
    - $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi
    - $\varepsilon$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data yang dilakukan memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 94,8%, dan 11,5% terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah.

Temuan tersebut mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja memiliki nilai jalur hubungan kausal yang signifikan antara satu dengan lainnya terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah.

### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah**

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah didefinisikan sebagai suatu Teknik tertentu yang bertujuan menggerakkan, mendorong, mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi dari seorang pimpinan terhadap komunitasnya agar mampu memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan Bersama yang sudah disepakati. Gaya kepemimpinan ini memberikan wewenang secara luas kepada bawahan serta memberikan banyak informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori sangat kuat Sedangkan dari aspek pengukuran dimensi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah ditemukan dimensi suportif dinilai responden yang paling rendah (0,661), digitalisasi pembelajaran dipesepikan oleh responden kategori tinggi.

Berdasarkan hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 0,974 termasuk korelasi kedua variabel tinggi. Sedangkan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap

digitalisasi pembelajaran di sekolah ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,948 atau setara dengan 94,8% artinya bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mampu mempengaruhi digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 94,8%. Angka tersebut dirasa cukup baik bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam digitalisasi pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Purwanto (2020:24) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya suatu cara bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan bawahannya dengan cara tertentu, sehingga bawahannya mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurilahi, dkk (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan instruksional kepala sekolah diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru adalah sebagai berikut: (a) Membuat perencanaan. (b) Menyelenggarakan workshop/seminar. (c) Memberikan motivasi, bimbingan dan pemahaman kepada para guru terkait cognitive flexibility. (d) Mengikutsertakan para guru dalam pelatihan mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran.

Dengan persamaan regresi  $Y = -2.506 + 1.269X_1$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat digitalisasi pembelajaran. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika gaya kepemimpinan kepala sekolah kurang/tidak baik maka akan menurun pula digitalisasi pembelajaran di sekolah tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari dan Syukur (2023) yang menyatakan bahwa 1) Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi digitalisasi dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme guru di dalam digitalisasi dan mendorong perubahan sekolah secara umum; 2) Kepemimpinan memiliki peran penting untuk mendorong sekaligus meningkatkan kualitas sekolah, dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolah melalui pembinaan dan digitalisasi sekolah, untuk mendorong sekolah agar memiliki kerjasama yang baik, dan 3) Kepala sekolah yang meningkatkan kompetensi dalam bidang digitalisasi mampu membuat sekolah dapat penghargaan atas prestasinya dalam bentuk digital, membuat anak menjadi lebih senang belajar karena dapat mempermudah dalam proses belajar, serta memiliki nilai positif dilingkungan kerja, mendapat motivasi kerja, memiliki hubungan interpersonal digitalisasi yang positif dengan sekolah lain, serta memiliki keterampilan digitalisasi untuk mengembangkan bakatnya, dan memiliki dukungan dari kepemimpinan di sekolah.

## **2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah**

Motivasi kerja guru akan terwujud pada perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuannya dalam bekerja. Motivasi pada dasarnya dapat berasal dari diri sendiri atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal.

Motivasi kerja didefinisikan sebagai dorongan yang muncul dari diri karyawan/ guru untuk melakukan suatu tindakan-tindakan atau usaha dalam upaya untuk mencapai suatu kepuasan dan tujuan tertentu.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa motivasi kerja di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori rendah. Sedang dari aspek pengukuran dimensi terhadap motivasi kerja ditemukan dimensi faktor eksternal dinilai responden paling rendah yakni 0,409. Motivasi kerja guru dipersepsikan oleh responden kategori tinggi.

Berdasarkan hasil olah data penelitian terkait uji hipotesis dapat diketahui bahwa korelasi antara motivasi kerja guru terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah sebesar 0,339 termasuk korelasi kedua variabel rendah. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap digitalisasi pembelajaran ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,115 atau setara dengan 11,5% artinya bahwa motivasi kerja guru di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mampu mempengaruhi digitalisasi pembelajaran sebesar 11,5%

Sebagaimana pendapat Mangkunegara (2014: 61) menyatakan bahwa motivasi kerja guru merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk (2022). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial berpengaruh dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan situasi kondisional kepala sekolah dituntut untuk bergerak cepat dalam perkembangan yang ada. Begitu pula dengan guru, harus cepat beradaptasi dan memantaskan diri dalam perkembangan. Adanya motivasi, kesadaran diri dari guru sendiri untuk dapat mengembangkan kompetensi dirinya yang sesuai dengan kebutuhan pada era saat ini, adapun dukungan dari sekolah untuk pengadaan pelatihan literasi digital dan menyesuaikan dengan kebutuhan guru agar dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 61.604 + 0,310 X_2$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap digitalisasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin meningkat digitalisasi pembelajaran. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika motivasi kerja kurang/rendah maka akan menurun pula digitalisasi pembelajaran di sekolah tersebut.

### **3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja guru terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah**

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 200 responden guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dipersepsikan tinggi, motivasi kerja guru dipersepsikan tinggi oleh responden, dan digitalisasi dipersepsikan kategori tinggi. Korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah dalam kategori sangat kuat (0,948). Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap digitalisasi pembelajaran diperoleh nilai R square sebesar 0,948 artinya bahwa besarnya pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y sebesar 94,8% dan sisanya 5,2% digitalisasi pembelajaran di sekolah SD di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dipengaruhi selain kedua variabel tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Digitalisasi Pembelajaran di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, terbukti korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan digitalisasi pembelajaran sebesar 0,974 termasuk kategori tinggi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif yang ditunjukkan oleh R sebesar 94,8% dengan persamaan regresinya  $Y = -2.506 + 1.269X_1$ .
2. Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, terbukti korelasi motivasi kerja dengan kinerja guru sebesar 0,339 termasuk kategori rendah. Motivasi kerja terhadap digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif yang ditunjukkan oleh R sebesar 11,5 % dengan persamaan regresinya  $\hat{Y} = 61.604 + 0,310 X_2$
3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan secara simultan terhadap digitalisasi pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,948 setara dengan 94,8% dengan persamaan regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = -0.561 + 1.275X_1 - 0.013X_2$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aramaki, Kenji. 2018. *Japan's Long Stagnation, Deflation, and Abenomics: Mechanisms and Lessons*. Singapore : Palgrave Macmillan.



- A Tabrani R. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Elma Larina Yuliana. 2022. Analisis Tingkat Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring) Universitas Pendidikan Indonesia.([respository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu). diakses 10 April 2023)
- Fitriyah, C., Wardani, R. (2020). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hartanto, et all. 2018. Analisis Pengaruh Kondisi Kerja, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Riau, Sumatera Barat, Dan Kepulauan Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 10 No.2.Hal 1-10.
- Hasibuan, Malayu s.p. 2019. *Manajemen Sumber Manusia cetakan kedua puluh tiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, E, Kusuma, DH. & Hidayati. 2022. “Kepemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Online), Vol.4, No.5, (<http://journal.universitaspahlawan.ac.id>, diakses 19 April 2024).
- Lisnawati, Cut & Teuku Salfiyadi. 2023. *Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Banda Aceh: Penerbit NEM.
- Luthan, Fred. 2006. *Organization Behavior (Perilaku Organisasi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara, A.A. Prabu.2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngongo dkk. 2019. *Pendidikan di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan program Pascasarjana Universitas PGRI, 628.
- Nurilahi, A, Hidayati, D. & Hidayat. 2022.”Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online), Vol. 6, No.1, (<http://jptam.org/index.php/jptam>, diakses 19 April 2024).
- Purwanto, dkk. (2020). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic Authoritarian, dan Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang. *Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Madrasah*, Volume 4 Nomor 1, hal. 37
- Rahmat, Abdul. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61-71. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Rozie, Fachrur & Ahmad S, Pratikno. 2023. *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Sagala, Gaffar Hafiz. 2023. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.ALDABETA.
- Sukmawati, Ellyzabeth dkk. 2022. *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Kota Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Sumardjo, M., Priansa, D.J. 2018. *Manajemen pengembangan sumber daya Manusia Konsep-Konsep Kunci*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Timple, Dale A. 2000. *Seri Kepemimpinan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2018. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.